

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

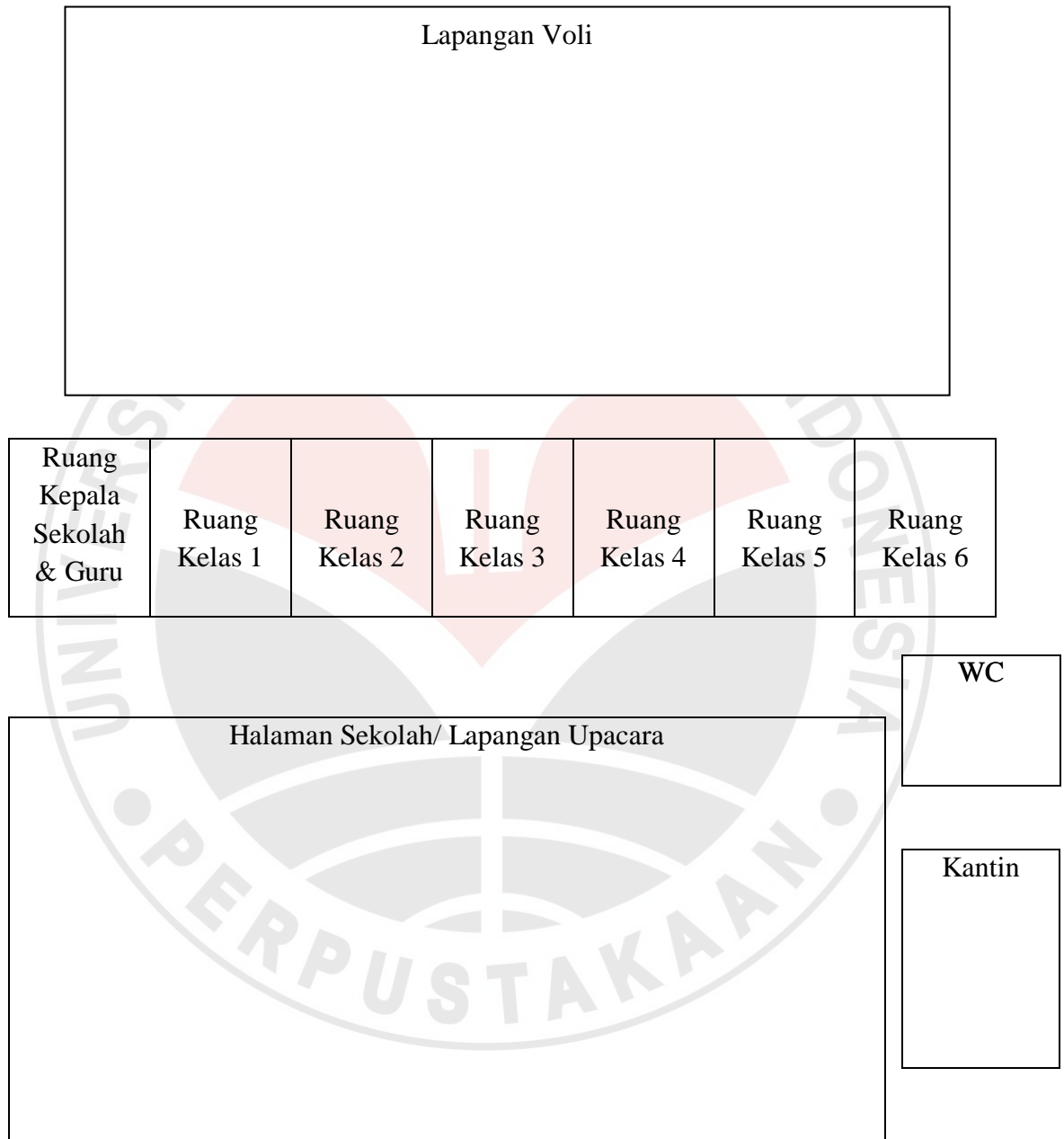
##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Karangsembung IV Kelas V Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai pelaksanaan penelitian.

Pemilihan sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Sebagai guru penjas wajib meningkatkan keterampilan siswa agar hasil belajar siswa meningkat.
- b. Sebagai guru bertanggung jawab besar untuk meningkatkan kualitas sekolah untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Mitra di sekolah ini memudahkan untuk mengumpulkan data dan melakukan konfirmasi bila menemukan masalah teknis yang perlu diperbaiki.
- d. Latar belakang dan karakter siswa lebih dipahami sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mengalami kesulitan, serta memudahkan untuk memantau perkembangan siswa dan mencari data.
- e. Terdapat permasalahan yang belum terselesaikan terutama dalam pembelajaran spike bola voli sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- f. Selain itu juga kondisi pihak tenaga pendidik yang sangat mendukung adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.



**Gambar 3.1**  
**Denah SDN Karangsembung**  
**IV**

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan keterampilan spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok di kelas V SDN Karangsembung IV Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan July 2011.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan pembekalan	■	■	■													
2	Perencanaan				■	■											
3	Pelaksanaan siklus I						■										
4	Pelaksanaan siklus II							■	■								
5	Pelaksanaan siklus III									■	■						
6	Pengolahan data												■	■	■		
7	Penyusunan laporan															■	■

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Karangsembung IV Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa sebanyak 18 terdiri dari siswa perempuan berjumlah 9 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang. Terdapat beberapa hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN Karangsembung IV Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka diantaranya

sebagian besar siswa kelas V memiliki bakat dan kemauan yang cukup tinggi dalam pembelajaran penjas serta respon guru olahraga kelas V yang memiliki keinginan untuk melakukan inovasi dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran bola voli, terutama pada keterampilan spike bola voli yang masih tergolong rendah. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas V SDN Karangsambung IV Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka dalam upaya meningkatkan Pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena metode penelitian ini mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, melalui bentuk perbaikan (Kasbolah: 1998). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. Upaya ini akan memberi dampak positif dalam setiap komponen pembelajaran. Pertama, mampu mengatasi dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kedua, penyelesaian masalah pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, sarana dan prasarana, dan hasil belajar. dan ketiga, peningkatan kedua

kemampuan tadi akan bermuara terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas luaran.

Situasi kelas sangat dinamis dalam konteks kehidupan sekolah yang dinamis peneliti perlu menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada. Pengajar dituntut untuk adaptif dan fleksibel agar kegiatan PTK selaras dengan situasi yang ada, tetapi tetap mampu menjaga agar proses mengarah pada tercapainya perbaikan. Hal ini menuntut komitmen untuk berpartisipasi dan kerjasama dari semua orang yang terlibat, yang mampu melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan sehingga perbaikan demi perbaikan, betapapun kecilnya, dapat diraih. Diperlukan kerangka kerja agar masalah praktis dapat dipecahkan dalam situasi nyata.

Berdasarkan Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Jadi secara ringkas pernyataan-pernyataan diatas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

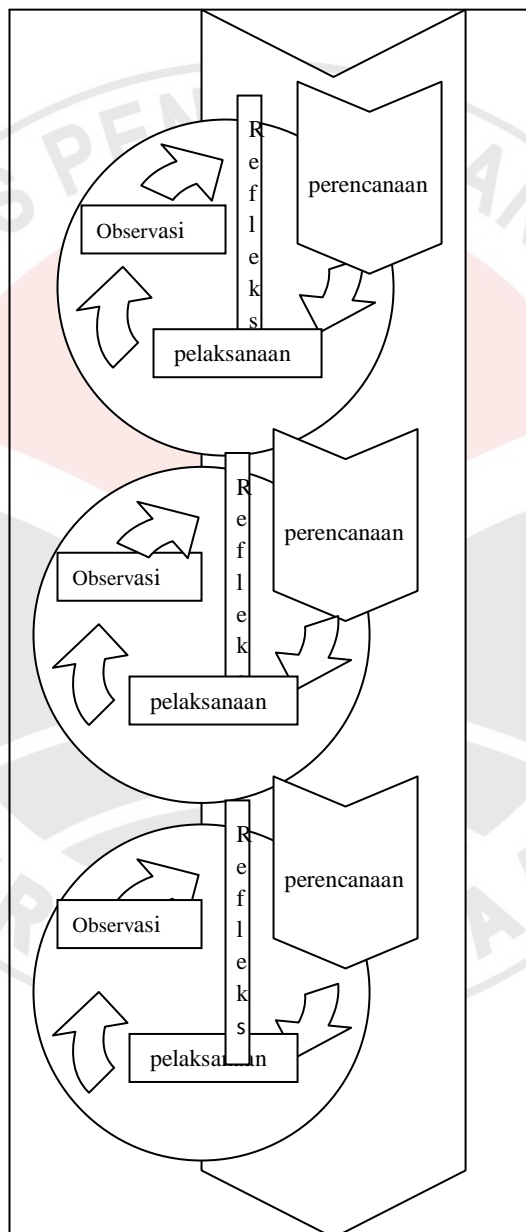
Metode penelitian tindakan kelas ini, menggunakan pengolahan data kualitatif, (Moleong, 2002:3) yaitu “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dengan demikian, proses dan hasil penelitian yang dilakukan digambarkan secara jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata yang digeneralisasikan dengan menekankan makna dari perolehan data yang sebenarnya.

Selain itu, metode penelitian ini didukung dengan pengolahan data kuantitatif, sehubungan dengan yang diungkapkan oleh Brannen (2000), ‘Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya’. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu model penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah. 1998:114) yaitu “model spiral” tampak pada gambar berikut.



**Gambar 3.2**  
**Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006: 66)**

Gambar di atas merupakan alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan, atau seperangkat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi.
- b. Penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh praktisi sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan sesuai tujuan yang merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat, pada tahapan ini tindakan harus sesuai dengan rancangan agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.
- c. Kegiatan observasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh observer bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Tahapan terakhir yaitu refleksi (*reflection*) dilakukan setelah pelaksanaan observasi bersama peneliti, praktisi, observer dan pihak sekolah dalam mengkaji, dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan hal-hal apa saja yang harus dipertahankan dan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dari hasil refleksi diperoleh suatu kesimpulan untuk memperbaiki atau mempertahankan pola pembelajaran pada siklus berikutnya yang tercermin



dalam penyusunan perencanaan berikutnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Tanggart. Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapainya target ketuntasan belajar dalam meningkatkan keterampilan spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok.

##### **1. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ketembok. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di kelas V. Langkah ini didahului dengan telaah kurikulum mata pelajaran penjas kelas V. Dari hasil pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi materi, metode pembelajaran yang digunakan, serta alat peraga yang digunakan. Dari hasil pengkajian akan diketahui faktor munculnya permasalahan siswa belum mampu dalam pembelajaran spike bola voli, hal ini disebabkan karena penyajian pembelajaran hanya memperhatikan hasil bukan proses.
- b. Merumuskan spesifikasi penerapan pantulan bola ketembok dalam pembelajaran spike bola voli, dengan mempertimbangkan cara

mengorganisasikan kegiatan pembelajarannya sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran spike bola voli.

- c. Memberikan arahan, pemahaman, cara melakukan spike bola voli.
- d. Menyusun rencana penelitian yakni menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh dari siklus pertama sampai siklus ketiga dan sekaligus merancang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tiap siklus.
- e. Menyusun dan menetapkan teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat observasi, wawancara, dan tes hasil belajar.
- f. Mempersiapkan segala sesuatu untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, yaitu meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dan membuat pedoman wawancara.
- g. Mempersiapkan media, alat, sarana dan prasarana dalam pembelajaran spike bola voli.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Penerapan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal
  - 1) Mengucapkan salam
  - 2) Memimpin siswa untuk berdoa
  - 3) Guru memotivasi siswa
  - 4) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran

- 5) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
  - 6) Melakukan peregangan statis dan dinamis
- b. Kegiatan inti
- 1) Pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok.
  - 2) Guru mengajarkan teknik smash yang benar
  - 3) Guru mendemonstrasikan teknik smash yang benar
  - 4) Siswa melakukan smash bola voli tanpa bola
  - 5) Siswa melakukan smash bola voli secara berkelompok
- c. Kegiatan akhir
- 1) Siswa melakukan tes akhir berupa tes praktek spike bola voli secara individu.
  - 2) Siswa melakukan pendinginan untuk memulihkan stamina.
  - 3) Siswa dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

### 3. Tahapan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi adalah kegiatan mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung fokus yang diamati mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Tujuan kegiatan observasi ini mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan

Dengan adanya kegiatan observasi diharapkan dapat dikenali setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka peneliti harus mencari dan menemukan faktor penyebab serta menentukan langkah perbaikan.

Menurut Sumarno (Kasbolah, 1998:93) sasaran dilakukannya observasi adalah untuk menemukan hal-hal berikut.

- 1) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan rencana tindakan yang diterapkan sebelumnya.
- 2) Seberapa banyak pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai dengan rencana. Konsep dasar penelitian tindakan kelas memberikan bimbingan bahwa hal-hal yang sudah baik perlu dicarikan cara untuk membuatnya lebih baik lagi. Sebaliknya, kalau tidak ada tanda-tanda keberhasilan berarti dibutuhkan peninjauan kembali, perbaikan atau penyempurnaan tindakan.
- 3) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya.

Apabila dalam pelaksanaan tindakan terjadi dampak negatif dapat merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindak lanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

#### **4. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Langkah ini merupakan kegiatan analisis yaitu melihat data hasil kegiatan setiap siklus, kemudian sistesis yaitu menelaah kembali dan memeriksa keseluruhan data yang diperoleh, kemudian interpretasi yaitu pemberian makna terhadap data yang disajikan dalam representasi grafik atau tabel, dan kegiatan eksplanasi yaitu penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari

pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang didapatkan akan dikaji dan dipahami bersama oleh praktisi, peneliti, dan observer. Informasi yang terkumpul perlu diuraikan, dicari kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, dikaitkan dengan teori tertentu serta hasil penelitian yang relevan.

Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang tepat, untuk menentukan tindakan yang berikutnya. Bila hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perubahan maka dapat ditetapkan jenis perubahan yang harus dilakukan, atau dapat juga ditentukan bagaimana yang perlu dimodifikasi untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi terhadap penelitian ini meliputi hal-hal yang tercantum di bawah ini.

- a. Mengecek dari data yang terkumpul dari pengamatan hasil observasi yakni berdasarkan hasil format observasi kinerja guru dan kemampuan siswa pada pembelajaran spike bola voli. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar dilakukannya evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap setiap siklusnya.
- b. Mendiskusikan langkah selanjutnya dari hasil data yang diperoleh.
- c. Penyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data tindakan sebelumnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pedoman Observasi**

Lembar observasi merupakan panduan yang berisi hal-hal pokok untuk dicermati pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar pengamatan berupa format yang berisi rekaman data yang relatif sederhana, observer tinggal membubuhi tanda cek ( $\surd$ ) terhadap aspek yang diamati. Tujuan observasi adalah untuk mengukur tingkah laku individu yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam dan mendokumentasikan kondisi interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Fokus kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan informasi proses pembelajaran spike bola voli mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran spike bola voli.. Indikator yang dijadikan penilaian mengacu berdasarkan strategi belajar mengajar dan alat penilaian kemampuan mengajar. Tujuan suatu pedoman pengamatan adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. (format terlampir)

Pedoman Observasi yang digunakan ialah sebagai berikut.

- a. Lembar Observasi Kinerja guru

- b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- c. Tes Praktek Spike Bola Voli

### **1. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa dan untuk melukiskan suatu proses pelaksanaan tindakan yakni berisi mengenai rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. digunakan untuk menjangring data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. (format terlampir)

### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari informan. Tujuan diadakannya wawancara untuk memperoleh data verbal dari siswa dan guru, mengenai penyebab kesulitan siswa kelas V hadapi dalam pembelajaran spike bola voli serta tanggapan guru mengenai pembelajaran yang dilaksanakan melalui perubahan ketinggian net. (pedoman terlampir)

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk

menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2005: 175) yang menyatakan 'Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat'.

Sementara itu Karl Popper (dalam Wiriaatmadja 2002:104) pengambilan data dengan melakukan observasi akan bermanfaat yang merupakan penafsiran dari teori seperti diatas :

- 1) data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- 4) data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Tes dilakukan terhadap siswa pada saat akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan spike bola voli dengan tahapan pembelajaran. Menurut Suharsimi (2001: 3) : 'tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan'.

Sebelum melakukan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari



observasi, wawancara dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Karangsembung IV. Adapun proses penyimpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar siswa pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap keterampilan siswa pada pembelajaran spike bola voli pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran spike bola voli dilaksanakan melalui pantulan ke tembok; wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon, tanggapan dan kesulitan yang dialami siswa dan guru terhadap pembelajaran; dan catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan teknik pengolahan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif yang dibagi ke dalam teknik pengolahan data proses meliputi observasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dan pengolahan data hasil yang meliputi data hasil tes keterampilan siswa dalam melakukan spike bola voli. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa pada pembelajaran spike bola voli melalui pantulan ke tembok, diperoleh dari data menggunakan alat pengumpul data. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan teknik pengolahan yang berbeda. Pengolahan data

dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi pengolahan data proses dan pengolahan data hasil belajar.

#### **a. Teknik Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pantulan ke tembok diterapkan dalam pembelajaran spike bola voli. Dengan cara mengidentifikasi kekurangan, kelebihan (kenaikan) atau dipertahankan dalam proses pelaksanaan tindakan.

##### **1) Observasi terhadap kinerja guru**

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran spike bola voli melalui pantulan ke tembok, yang terdiri dari dua kegiatan yakni perencanaan pembelajaran dan pada saat pelaksanaan tindakan. Cara penskoran kinerja guru dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap nampak tidaknya suatu indikator. Penjabaran indikator mengacu pada alat penilaian kemampuan guru dan strategi belajar mengajar.

##### **2) Observasi terhadap aktivitas siswa**

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran spike bola voli meliputi dua aspek penilaian yaitu aspek semangat dan kerjasama. Penjabaran indikator aspek semangat meliputi aktif melakukan semua kegiatan dan selalu ingin memperbaiki kesalahan. Indikator aspek kerja sama meliputi mau membantu teman selama kegiatan pembelajaran dan menghargai teman. Cara penskoran aspek ini dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap skor yang sesuai aktivitas

siswa terhadap proses pembelajaran, dengan melihat jumlah indikator yang tampak.

### **3) Wawancara**

Setelah dilakukan wawancara dengan guru dan siswa, hasil wawancara dicatat. Data hasil wawancara dimaknai, kemudian mencari hubungan pantulan ke tembok dengan hasil spike bola voli, setelah itu mendeskripsikannya dan akhirnya disimpulkan sehingga menghasilkan data yang bermakna.

### **4) Catatan lapangan**

Pengolahannya berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran spike bola voli melalui pantulan ke tembok. Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah dapat. Selanjutnya dibuatkan kesimpulan berdasarkan hasil cacatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

#### **b. Teknik Pengolahan Data Hasil**

Pengolahan data hasil dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam pembelajaran spike bola voli setelah diterapkannya melalui pantulan ke tembok. Pemerolehan data hasil kemampuan siswa berdasarkan hasil *test performance* siswa yang dilaksanakan pada kegiatan evaluasi dalam melakukan spike bola voli. Penilaiannya dilakukan kepada siswa dengan cara diberi kesempatan tiga kali melakukan spike bola voli, nilai yang diambil yakni nilai terbaik dari tiga kali melakukan spike bola voli, dengan pemberian skor pada

aspek yang dinilai. Aspek yang dijadikan penilaian terdiri dari sikap awalan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan. Penentuan nilai akhir adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Nilai Akhir**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal} = 9}$$

**Aspek yang dinilai.**

1) Pelaksanaan gerakan

Melangkah di depan mendekati net pantulkan bola ke tembok dan kaki kiri dengan langkah biasa diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang untuk penyesuaian dengan keadaan bola, kemudian kaki kiri segera diletakkan disamping kaki kanan (ujung kaki kiri sedikit di depan kaki kanan) sambil lutut dan kedua lengan di belakang badan, segera melakukan tolak sambil mengayunkan kedua lengan ke depan atas. Pada saat badan berada pada ketinggian maksimal, segera memukul bola pada raihan tertinggi dengan tangan terbuka.

2) Sikap Akhir

Setelah bola berhasil dipukul, maka segera mendarat kembali ke lantai. Pada saat mendarat harus dengan kedua kakinya dan dalam keadaan lentur. Tempat

pendaratan harus diusahakan sedekat mungkin dengan tempat melakukan tolakan. Setelah berhasil mendarat, kembali ke lapangan segerakan disusul dengan pengambilan sikap siap normal.

Adapun penentuan kriteria ketuntasan yakni berdasarkan kriteria penetapan KKM, sebagai berikut.

- 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan) yaitu 2
- 2) Daya dukung (sarana/ prasarana, kemampuan guru, lingkungan dan biaya) yaitu 2
- 3) Intake siswa (masukan kemampuan siswa) yaitu 2

Penafsiran nilai KKM pada mata pelajaran penjas kelas V SDN Karangsembung IV, ditetapkan pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal**

$\text{Nilai KKM} = \frac{(\text{Kompleksitas indikator} + \text{Daya dukung} + \text{Intake siswa}) \times 100}{\text{Skor poin ideal (9)}}$ $\text{Nilai KKM} = \frac{(2+2+2) \times 100}{9} = 66,67 \text{ dibulatkan } 67$
--

Dalam menentukan interpretasi **tuntas** atau **tidak tuntas** pada pembelajaran materi lompat jauh jika siswa memperoleh skor 67 atau lebih dinyatakan tuntas, sedangkan bila siswa memperoleh skor kurang dari 67 berarti dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan penentuan kriteria ketuntasan belajar sesuai Petunjuk Pelaksanaan PBM (S. Eman: 2001) bila daya serap klasikal terdapat 85% yang telah mencapai KKM lebih dari 67.

Apabila seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matriks, representative grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk uraian yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang sebenarnya.

## **2. Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/ lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution (dalam Sugiyono 2005: 88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja 2005: 139) yang menyatakan "*.....the ideal model for data collection*

*and analysis is one interweaves them from the beginning*" yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data dalam periode tertentu. Menurut Milles and Huberman (Sugiono, 2007:91) "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

Menurut Patton (Moleong, 2002:103), analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian".

Sedangkan menurut Moleong (2002:190), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan pengolahan data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap kebenarannya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data, tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data, tersebut disusun dan dikategorisasikan, dilakukan penginterpretasian terhadap data untuk mendeskripsikan data menjadi suatu informasi, kemudian disajikan, dimakna, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

### G. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Yang dilakukan pada kegiatan akhir dengan mengadakan pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *triangulasi*, *member chek*, *audit trial* dan *expert opinion* (Wiriaatmadja: 2008:168). Berikut uraiannya.

1. **Member chek**, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Bersama guru pendidikan jasmani dan siswa, dilakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Di dalam penelitian ini peneliti sebagai pengajar dan guru pendidikan jasmani sebagai observer.
2. **Triangulasi**, dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan



triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Serta memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh peneliti secara kolaboratif.

3. **Audit Trial**, memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data dengan teman sejawat.
4. **Expert opinion** yaitu pendapat para ahli terhadap kesahihan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang pembelajaran spike bola voli melalui pantulan bola ke tembok.